

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BICARA ANAK MELALUI  
MEDIA PAPAN FLANNEL PADA ANAK KELOMPK B  
TK 02 KADIPIRO JUMAPOLO  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh  
**SULISTYOWATI**  
**A53A100072**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. A. Fathoni, M.Pd.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : SULISTYOWATI

NIM : A53A100072

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BICARA ANAK MELALUI  
MELALUI MEDIA PAPAN FLANNEL PADA ANAK  
KELOMPOK B TK 02 KADIPTRO JUMAPOLO TAHUN  
PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing,  
  
Drs. A. Fathoni, M.Pd

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN BICARA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANNEL PADA ANAK KELOMPK B TK 02 KADIPIRO JUMAPOLO TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SULISTYOWATI, A53A100072, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2013, 92 halaman + lampiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bicara anak melalui media papan flannel pada anak Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B di TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah.

Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bicara anak maupun untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan papan flannel dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Prosedur penelitian ini terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis komparatif, yaitu perbandingan antara pencapaian keberhasilan kemampuan bicara anak dengan indikator kinerja pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan flannel dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bicara anak pada anak Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan jumlah anak yang mencapai keberhasilan dalam kemampuan bicara pada setiap siklusnya, yaitu sebelum tindakan jumlah anak yang mencapai keberhasilan sebanyak 4 anak (20%), kemudian setelah diberi tindakan menggunakan papan flannel pada siklus I meningkat menjadi 13 anak (65)%, pada siklus II meningkat menjadi 17 anak (85%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan bicara anak pada anak Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

**Kata Kunci:** *Kemampuan bicara anak, Papan flannel.*

## **A. PENDAHULUAN**

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menangani anak usia 4-6 tahun. Menurut para ahli, usia ini disebut juga usia emas (*golden age*) dimana anak memiliki masa peka dan anak mulai sensitif menerima stimulasi dalam mengembangkan seluruh potensinya. Masa ini ditandai dengan

pesatnya perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikis yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, mental, kemandirian, bahasa, kognitif dan seni. Perkembangan dan pertumbuhan anak supaya dapat tercapai secara optimal, memerlukan stimulasi yang sesuai atau upaya sadar dari orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya. Usaha sadar tersebut dikenal dengan pendidikan. Hal tersebut terdapat dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang menetapkan tentang Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pengembangan potensi pada anak adalah pengembangan bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, Tarigan (1984:1). Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan.. Keterampilan di atas perlu dilatih pada anak TK , karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak TK yaitu "anak mampu berkomunikasi secara lisan memperkaya perbendaharaan kata dan menulis simbol-simbol yang melambangkannya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bidang pengembangan bahasa yang perlu dikuasai anak TK.. Pada masa ini anak memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak , sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal. Bicara juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, dengan berbicara anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Akhadiyah dalam Suhartono (2005:8) menyatakan bahwa dengan bantuan berbicara, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir,

merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.

Pentingnya kemampuan bicara pada anak, maka perlu ditanamkan dan dikembangkan kemampuan tersebut sejak dini. Berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya. Dengan berbicara anak akan mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial sekaligus penilaian sosial dari orang lain, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Kondisi di lapangan yang ditemui peneliti selaku guru kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo Kabupaten Karanganyar adalah sebagian besar anak-anak dikelompok B belum mampu berbicara dengan baik dengan teman maupun dengan guru, mereka cenderung diam dan malu untuk berbicara. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan di lapangan bahwa hanya 4 anak dari 20 anak di kelompok B yaitu sebesar 20% yang sudah mampu bicara dengan baik. Sedangkan sejumlah 16 anak yaitu sebesar 80% belum mampu bicara dengan baik. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan bicara anak kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo masih rendah. Mereka cenderung tidak peka, tidak peduli, malu dan kurang bisa mengikuti pelajaran disekolah.

Penyebab rendahnya kemampuan bicara anak kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo adalah faktor guru. Selama ini penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran bahasa dalam hal berbicara masih kurang. Guru hanya menggunakan papan tulis, bercerita tanpa media, kurang bervariasi dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi, tidak menarik, guru hanya ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat anak bosan dalam mengikuti pelajaran, anak tidak terlatih dan terangsang untuk mendengar dan bicara dengan baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan bicara anak, peneliti ingin melakukan penelitian penggunaan media

papan flannel dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan metode pengajaran dengan konsep bermain. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, guru sebagai pengarah, pembimbing juga fasilitator yang membantu anak dalam kegiatan bermain, sehingga anak dapat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flannel dalam bimbingan seorang guru. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Melalui Media Papan Flannel Pada Anak Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Adapun tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan bicara anak pada kelompok B di TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013 melalui penggunaan media papan flannel. (2) Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada 16 (80%) anak yang berkemampuan bicara rendah di kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013 dalam hal kemampuan bicara setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media papan flannel.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelompok B TK 02 Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dimulai pada bulan Oktober – Desember 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah anak Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 anak. Sedangkan peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas bertindak sebagai observer yang memberikan tindakan dan juga observer dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan bicara anak melalui media papan flannel pada kelompok B di TK 02 Kadipiro Jumapolo. Melalui media tersebut bertujuan agar anak tertarik pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga anak merasa senang dan pembelajaran mudah dipahami. Diharapkan dengan metode tersebut kemampuan bicara anak dapat meningkat.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu meliputi (1) Anak di kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013 (2) Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya (3) Dokumen dan arsip.(4) Informan/guru

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif, yaitu observer ikut terlibat langsung menjadi bagian dari objek yang akan di observasi. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran berlangsung. Instrumen Penelitian terdiri dari (1) Lembar Observasi Kemampuan Bicara (2) Lembar Penerapan Kegiatan melalaui media papan flannel, (3) Catatan lapangan.

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan bicara anak meliputi menyebutkan mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengekspresikan ide kepada dengan orang lain, menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap, dan melanjutkan cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan. Adapun indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan pada tiap siklusnya berbeda – beda. Pada siklus I diharapkan sekurang-kurangnya 65% dari jumlah seluruh anak yang prosentase pencapaian kemampuannya mampu mencapai prosentase keberhasilan. Pada siklus II diharapkan sekurang-kurangnya 80% dar jumlah seluruh anak yang prosentase pencapaian kemampuannya mampu mencapai prosentase keberhasilan.

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.

Analisis data dari observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk melakukan refleksi agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan di ambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut (1) Menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap indikator yang dijabarkan pada butir amatan (2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan bicara pada anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor (3) Menghitung prosentase peningkatan kemampuan bicara anak melalaui media papan flannel (4) Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Sebelum penelitian dengan tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tahapan pengamatan pada kondisi awla (prasiklus) yaitu tahapun observasi untuk mengetahui kernampuan bicara anak sebelum tindakan. Tahapan prasiklus dilaksanakan pada hari Senin 27 November 2012. Dari hasil pengamatan sebelum tindakan atau prasiklus menggunakan lembar observasi Dapat diketahui bahwa dari 20 anak di kelompok B hanya 4 anak atau sebesar 20% yang sudah mampu bicara atau mempunyai kemampuan berhitung sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Sedangkan 16 anak atau sebesar 80% belum mencapai kemampuan bicara yang ditentukan peneliti. Sehingga akan dilakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B tersebut.

Pelaksanaan penelitian melalui tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus. Pada tiap siklus dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari dua pertemuan, obsevasi, dan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama pada tangaal 29 N0vember 2012, dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 1 Desember 2012. Dari hasil observasi tehadap kemampuan bicara anak siklus I anak yang sudah mampu bicara sesuai dengan indikator atau mencapai keberhasilan berjumlah 13 anak dari 20 anak atau sebesar 65%, sedangkan 7 anak atau sebesar 35% belum



mencapai tingkat keberhasilan sesuai yang ditentukan peneliti. Prosentase tersebut sudah mencapai target yang ditentukan sebelum penelitian yaitu sebesar 65%, dan mengalami peningkatan kemampuan sebesar 45% dari kondisi prasiklus yang hanya sebesar 20%.

Dari analisis dan refleksi pelaksanaan siklus I diketahui (1) Pelaksanaan kegiatan menggunakan media papan flannel sudah sesuai dengan perencanaan dalam RKH dan RBP yang disusun sebelumnya.. (2) Sudah ada peningkatan kemampuan bicara pada anak, bila dibandingkan ketika sebelum dilakukan tindakan (prasiklus). (3) Perhatian anak terhadap kegiatan belajar masih sangat kurang, terlihat dari perilaku anak yang masih ramai karena sangat antusias, berebut, dan tidak sabar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (4) Ada anak yang masih bingung dalam melakukan kegiatan dan malu untuk maju ke depan untuk melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, prosentase peningkatan kemampuan bicara anak mengalami peningkatan yang sangat drastis. Tetapi hasil yang dicapai pada siklus I ini belum mencapai target maksimal, sehingga peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, dilakukan berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pada tanggal 5 Desember 2012 dan pertemuan kedua pada 7 Desember 2012. Dari hasil observasi terhadap kemampuan bicara anak siklus II anak yang sudah mampu bicara sesuai dengan indikator atau mencapai keberhasilan berjumlah 17 anak dari 20 anak atau sebesar 85%, sedangkan 3 anak atau sebesar 15% belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai yang ditentukan peneliti. Prosentase keberhasilan sebesar 85% tersebut sudah mencapai target bahkan melebihi yang ditentukan sebelum penelitian yaitu sebesar 80%, dan mengalami peningkatan kemampuan sebesar 20% dari kondisi prasiklus yang hanya sebesar 65%, Sehingga kemampuan bicara anak sudah baik dan mampu mencapai indikator dengan mencapai skor sesuai dengan yang ditentukan peneliti.

Analisis dan Refleksi pelaksanaan siklus II terdapat 3 anak yang belum mampu mencapai keberhasilan. Hal tersebut disikapi oleh peneliti dan guru kelas lain bahwa setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan tingkat

perkembangan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, maka tindakan pada siklus II dikatakan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan bicara anak dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya dan mencapai target yang telah ditentukan peneliti sebelumnya pada indikator penelitian.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Kemampuan bicara anak mulai dari sebelum diberikan tindakan atau prasiklus sampai dengan siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu penggunaan media papan flannel. Pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel ini dapat merangsang kemampuan anak, karena didukung oleh visualisasi media yang menarik dan metode bermain yang diterapkan.

Peningkatan yang ditunjukkan disetiap siklusnya tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I peningkatannya mencapai 45%. Hal ini disebabkan karena pada awal pertemuan, ketertarikan anak terhadap penggunaan media papan flannel masih sangat tinggi, yang sebelumnya jarang sekali diberikan kegiatan menggunakan media papan flannel. Akan tetapi tidak semua anak mampu berkembang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat prosentase pencapaian kemampuan bicara anak  $\geq 65\%$ . Hal ini sudah bisa dikatakan berhasil karena prosentase pencapaian kemampuan bicara anak sudah bisa mencapai target yaitu sebesar 65%. Pada siklus II peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase  $\geq 80\%$ , sedangkan prosentase pencapaian kemampuan bicara anak mencapai 85%. Dari siklus I sampai dengan siklus II peningkatan prosentase pencapaian kemampuan bicara anak hanya mencapai 20%. Walaupun peningkatan prosentase pencapaian pada siklus II tidak sebesar pada siklus sebelumnya, hal ini tidak mempengaruhi ketidaktercapaiannya indikator yang telah ditentukan.

Pada siklus II ini anak yang mencapai tingkat keberhasilan atau mampu

dalam bicara sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan adalah 17 anak atau 85%, sedangkan yang belum mencapai tingkat keberhasilan sebesar 3 anak atau 15%. Hasil pencapaian tersebut dikarenakan adanya variasi dalam memberikan pembelajaran pada siklus II, salah satunya dengan memberikan *reward* atau hadiah. Sehingga dengan adanya hadiah, anak yang malu dan bingung dalam melaksanakan kegiatan menjadi sangat tertarik dan semangat anak menjadi lebih besar dalam mencoba melakukan kegiatan menggunakan papan flannel. Hal tersebut berakibat pada tercapainya indikator kemampuan bicara anak di kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peningkatan kemampuan bicara setiap anak setelah menggunakan media papan flannel tidak sama. Hal ini dibuktikan masih ada beberapa anak yang sampai pada siklus II belum mampu mencapai prosentase yang ditentukan oleh peneliti. Adapun jumlah anak yang belum mampu mencapai target yang ditentukan peneliti sebanyak 3 anak atau 15%. Hal ini tidak menjadi masalah mengingat kemampuan anak berbeda-beda. Selain itu secara umum prosentase pencapaian kemampuan bicara setiap anak selalu mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II.

Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat prosentase pencapaian kemampuan bicara anak di kelompok B  $\geq 65\%$ . Walaupun target tersebut tercapai, tetapi dari hasil pelaksanaan siklus I masih terdapat 7 anak yang belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan dari 7 anak tersebut yaitu, Rico, Angga, Heru, Rendi, Septya, Windy, dan Yasir merupakan anak-anak yang memiliki daya konsentrasi yang rendah dan kemandiriannya kurang. Sedangkan Rico adalah anak yang memiliki prosentase terendah, yaitu 52.27%. Rico anak yang pemalu tetapi nakal, sulit diatur selalu membuat gaduh, sering mengganggu temanya dan tidak mau mengalah.

Pada siklus II peneliti menargetkan prosentase  $\geq 80\%$ , jumlah anak yang belum mencapai target pada siklus ini adalah 3 anak, yaitu Rico, Angga, dan Yasir. Mereka merupakan anak yang memiliki prosentase pencapaian terendah, yaitu 63.64%, 72.73%, dan 75%. Angga dan Yasir merupakan anak yang memiliki daya konsentrasi rendah dan kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya

rendah, dikarenakan mereka belum cukup umur sehingga sulit menguasai indikator. Sedangkan Rico adalah anak yang sangat nakal tetapi pamalu serta tidak mandiri hal ini membuat Rico sulit menguasai indikator. Namun jika dilihat dari prasiklus sampai siklus II kemampuan bicara 3 anak tersebut selalu menunjukkan peningkatan.

Melihat peningkatan-peningkatan prosentase kemampuan bicara anak yang terjadi di setiap siklusnya, maka peneliti menyatakan bahwa selain media dan metode pembelajaran guru juga sangat berpengaruh bagi anak didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menarik, dan menyenangkan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo, diketahui bahwa penggunaan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B di TK 02 Kadipiro Jumapolo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prosentase pencapaian kemampuan bicara anak pada setiap siklusnya. Prosentase pencapaian kemampuan bicara anak di Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo sebelum tindakan atau prasiklus adalah sebesar 20%, prosentase pencapaian kemampuan bicara anak setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 65%, prosentase pencapaian kemampuan bicara anak setelah tindakan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Dengan demikian penggunaan media papan flannel dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bicara anak di Kelompok B TK 02 Kadipiro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Anik Sujarwanti. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Metode Bercerita Di Tk Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2011-2012. Surakarta: FKIP UMS (tidak diterbitkan)*

- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati, Rofi'uddin Ahmad dan Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2009. *Matriks Taman Kanak-Kanak Kelompok A*. Jakarta: Depdiknas
- . *Dirjen Pembinaan TK. 2009. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK*. Jakarta: Depdiknas
- , PP Mentri Pendidikan Nasional. 2009. *Standar PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni, N. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Dwi Wardhani, Junita dan Tri Asmawulan. 2011 : *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. UMS: Qinant.
- Eliyawati, D. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Elliot, J. 1976. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press
- Hurlock, B. E. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 1 (diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiran, Moh. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan (Bagian Ilmu Jiwa Anak)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miarso. 1984. *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta
- Moleong Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muryanti.2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Pembelajaran Tematik Di Tk Pertiwi I Manjung Ngawen Klaten Tahun 2011-2012*. Surakarta: FKIP UMS (tidak diterbitkan)
- Nurhasanah dan Didik Tumianta. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka.
- Rahmawati, Rita. (2009). *Terapi Bicara*. Jakarta: Nakita.
- Riyanti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Yang Pernah Didengar Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel Di Tk Pertiwibeji Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Tahun 2012*. Surakarta : FKIP UMS. (tidak diterbitkan)
- Ronawati, Epon.2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Penggunaan Metode Discovery*.Bandung: FIP UPI.
- Setyowati, Endang. 2012. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Sosiodrama pada Anank Kelompok B TK Pertiwi Brangkal I Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta : FKIP UMS. (tidak diterbitkan)
- Sudarti. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Penggunaan Media Papan Flannel(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 05 Sanggau Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2007-2008)*.Bandung: FIP UPI.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Surtikanti. 2011. *Media dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*.Surakarta: Prodi PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo, HB. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, G. H. 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- W.J.S Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.